

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis. Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Menurut Suharsimi (2006:91) penelitian adalah kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mengenai metode penelitian, Surakhmad W (1990:131) memberikan batasan bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.”

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian tersebut muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan

yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Namanya adalah Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut.

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Suharsimi,2006:91)

Hopkins (1993, dalam Rochiati, 2008:11) menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan.

Sedangkan menurut Kemmis (1983, dalam Rochiati, 2008:12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara

kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran dikelas secara profesional yang mana seorang guru meneliti yang terjadi di dalam kelas dan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapinya, guna memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dengan mencobakan hal-hal baru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, penelitian tindakan kelas dapat berbentuk individual dan kaloboratif, yang dapat disebut penelitian tindakan kelas individual dan penelitian tindakan kelas kaloboratif. Dalam penelitian tindakan kelas individual seseorang guru melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedangkan dalam penelitian tindakan kelas kaloboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan dalam kelas.

Pada penelitian tindakan kelas ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat berulang-ulang, sehingga menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pra-PTK, meliputi:
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Analisis masalah
 - c. Rumusan masalah
- 2) Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:
 - a. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu

seterusnya sampai tujuan dari penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dimana sebelumnya tahap ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

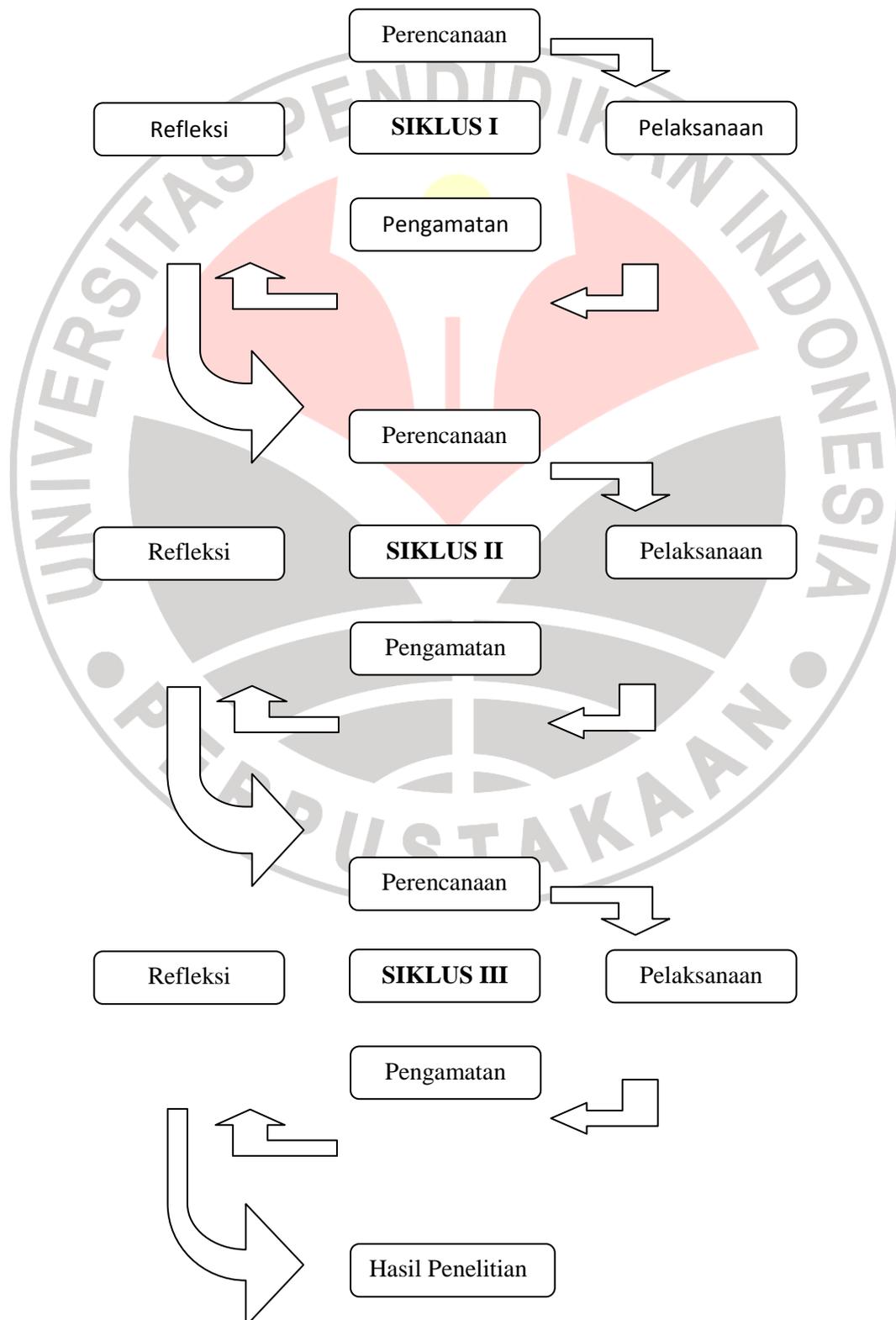
d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut bagan yang menggambarkan daur atau siklus dari tindakan penelitian.

Bagan 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2006:92)



Untuk mendapat hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang terdapat di dalam PTK. Arikunto (2006:91-92) mengungkapkan beberapa prinsip diantaranya:

- 1) Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan;
- 2) Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama;
- 3) Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga;
- 4) Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya;
- 5) Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Adapun keunggulan penelitian ini karena guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksi hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan pada diri mereka suatu kebiasaan untuk

menevaluasi diri (*self evaluation*). Keuntungan lain adalah bahwa dengan tumbuhnya budaya meneliti pada guru dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkesinambungan, berarti kalangan guru makin diberdayakan mengambil prakasa professional yang semakin mandiri, percaya diri, dan makin berani mengambil risiko dalam mencobakan hal-hal yang baru (inovasi) yang patut diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan (Arikunto,2006:93).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada semester 8 (delapan) di SMPN 1 Bandung yang beralamat di jalan Ksatriaan No. 12 Bandung. Lokasi sekolah sangat strategis berada di tengah kota. Fasilitas belajar lumayan lengkap membuat sekolah ini menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menulis narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek 1 (satu) kelas dari 2 (dua) kelas yang diajar peneliti. Sedangkan yang dijadikan subjek peneliti yaitu siswa kelas VII-9 yang berjumlah 44 orang, yang terdiri dari 26 perempuan dan 18 laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VII-9 sebagai subjek penelitian karena mereka belum mampu menulis karangan narasi faktual dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena minat siswa dalam pembelajaran kurang karena jaranganya penggunaan teknik pengajaran dalam menyampaikan materi membuat pembelajaran terkesan monoton.

3.2.2 Waktu, dan Sumber Data Penelitian

3.2.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juni 2011 pada semester genap Tahun Ajaran 2010/2011.

3.2.2.2 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari hasil menulis siswa-siswa kelas VII-9 SMP Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan sumber data sebanyak 40 siswa dari setiap siklusnya. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi kelas, angket, wawancara dan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kelas ini, motivasi belajar bahasa dan sastra Indonesia sangat kurang, khususnya pada materi menulis karangan narasi faktual.

Adapun empat puluh empat siswa yang menjadi sumber data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Daftar Siswa Sumber Data

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin L/P
1.	101107354	Agustiana Rismawati	P
2.	101107355	Aldi Pratama	L
3.	101107357	Anandha Dwi Alfiana	P

4.	101107358	Andri Afrialdi F.	L
5.	101107359	Annisa Martina	P
6.	101107360	Asep Ridwan W.	L
7.	101107361	Asti Putri Ramadanti	P
8.	101107362	Bagus Dwi Puto.	L
9.	101107364	Devita Aprilia	P
10.	101107365	Dinda Ayu Ningtyas	P
11.	101107366	Eva Yunita	P
12.	101107367	Fadhila Deliana	P
13.	101107369	Faris Dwi Anandhito	L
14.	101107370	Gita Pinasti	P
15.	101107371	Ilyas Putra Wijaya	L
16.	101107372	Indri Noviawati	P
17.	101107374	Laras Eka Fitriana	P
18.	101107375	Lia Amelia	P
19.	101107376	Maryam Rahmawati	P

20.	101107377	Muhammad Difa Eka	L
21.	101107378	Muhammad Fauzan	L
22.	101107379	Muhammad Ibnu Rashyd	L
23.	101107380	Muhammad Rizkyawan	L
24.	101107381	Nadya Khalifa	P
25.	101107381	Naufal Al Imam	L
26.	101107382	Nerissa Rosiana	P
27.	101107383	Nico Perdamean	L
28.	101107384	Nida Fauziah	P
29.	101107385	Nissa Hanesty	P
30.	101107386	Nurul Fauziah	P
31.	101107387	Raden Mas Xyla	L
32.	101107389	Rekha Rakasiwi	P
33.	101107390	Rifky Gifar Firmasyah	L
34.	101107391	Robby Ramandhani	L
35.	101107392	Salsabila Sakti	P

36.	101107393	Sekar Apsari	P
37.	101107394	Sundari	P
38.	101107395	Taref Anandhito	L
39.	101107396	Tiara Anandha	P
40.	101107476	Almanda Nabila	P

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi lapangan (penelitian awal)
 - a. Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia selama ini.
 - b. Wawancara dengan pihak sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terdapat di sekolah yang bersangkutan
- 2) Tahap Persiapan
 - a. Menentukan waktu dan kelas penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menentukan waktu penelitian. Waktu pelaksanaan siklus pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2011. Kelas yang digunakan adalah kelas VII-9

- b. Menyusun rencana pembelajaran
- c. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, serta lembar observasi untuk mengamati siswa selama kegiatan berlangsung.
- d. Menyusun jurnal siswa yang diberikan setiap akhir pembelajaran dan menentukan alat observasi untuk melihat kemampuan menulis siswa.
- e. Merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti untuk melihat perkembangan aktifitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei 2011 (siklus ke-1) dan 17 Mei 2011 (siklus ke-2). Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (RPP, teknik, metode, dan skenario pembelajaran).

Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan menulis karangan narasi faktual siswa. Pada awal pembelajaran, peneliti membangkitkan motivasi dan menumbuhkan hasrat meneliti siswa mengenai unsur-unsur menulis karangan narasi faktual (tokoh, penokohan, latar, alur, diksi serta ejaan). Tahap selanjutnya siswa diajak untuk menumbuhkan rasa meneliti. Peneliti memberikan satu tema kepada siswa untuk memulai wawancara dan hasil wawancara tersebut diubah menjadi karangan narasi faktual.

Hasil menulis karangan narasi faktual inilah yang dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan siswa, agar dapat dicari solusi pemecahan masalah untuk pembelajaran pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Refleksi setiap tindakan berdasarkan hasil tes siswa, pengamatan, jurnal siswa, dan catatan lapangan. Dari hasil analisis dan refleksi dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mendapatkan data, instrumen yang digunakan adalah tes pemecahan masalah, angket, wawancara, jurnal harian siswa, lembar observasi, catatan lapangan dan foto.

1. Tes Pemecahan Masalah

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pemecahan masalah ini digunakan berbentuk uraian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan

pemecahan masalah siswa dengan melihat ketuntasan belajar setiap siswa. Tes dilakukan setelah selesai satu siklus.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan pengembangan teknik *two stay-two stray* dilakukan setelah seluruh pelaksanaan tindakan pembelajaran selesai mulai dari siklus 1 dan 2 untuk mengetahui sikap dan tanggapan mengenai penggunaan teknik *two stay-two stray* yang sedang dikembangkan.

3. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar, dan peneliti berteman sebagai mitra.

4. Jurnal Harian Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami

5. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi faktual yang berlangsung dalam setiap siklus. Jadi setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas. Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung.

6. Catatan Lapangan

Digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penelitian selama proses penelitian berlangsung.

7. Foto

Foto ini berguna untuk merekam peristiwa penting dalam dalam pembelajaran menulis karangan narasi faktual dengan menggunakan teknik *two stay two stray*.

3.5 Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Pengumpulan data atau sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Data yang diperoleh dari penelitian dibagi ke dalam 2 jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari hasil tes pemecahan masalah (tes siklus), sedangkan data kualitatif berupa data yang diperoleh dari angket, jurnal harian, lembar observasi, dan wawancara.

1. Pengolahan data kuantitatif

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setiap siklus dapat dilihat dari nilai tes siklus siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari perolehan nilai tes siklus.

Tabel 3.3
Indikator Penyusunan Karangan Narasi Berdasarkan Hasil
Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian isi karangan narasi dengan isi	30
2.	Wawancara	20
3.	Susunan paragraf	20
4.	Pengorganisasian kalimat dalam paragraf	20
5.	Pemakaian kosa kata dan penggunaan ejaan	10
	Jumlah	100

Tolak ukur keberhasilan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

$\geq 85\%$ siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Karangan Narasi Faktual

NO	ASPEK	SKALA			BOBOT	SKOR
		1	2	3		
1	Unsur Intrinsik					
	A. Tokoh dan watak				4	
	B. Latar				4	
	C. Alur				4	
2	Kebahasaan					
	A. Diksi				4	
	B. Ejaan				4	
	JUMLAH				20	

(Diadaptasi dari Burhan Nurgiantoro, 2001:307 dan skripsi Ike Febrika)

Skor Maksimum = $3 \times 20 = 60$

$$\text{Nilai Perolehan Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.5
Penilaian PAP Skala Tiga

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
80-100	A	Baik
60-79	B	Cukup
01-59	C	Kurang

(Diadaptasi dari BurhanNurgiantoro, 2001:399)

1. Pengolahan data kualitatif

a. Menganalisis Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi ke dalam 4 kategori mulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk selanjutnya skala kualitatif tersebut ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = presentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori presentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Surtiah, 2008:27) pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6

Interpretasi Angket

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

- b. Menganalisis jurnal sikap siswa dengan mengelompokkan kesan siswa ke dalam kelompok pendapat dan komentar positif, negatif, biasa dan tidak berkomentar (netral).
- c. Menganalisis lembar observasi untuk mengetahui penampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pada siklus berikutnya.
- d. Menganalisis hasil wawancara dengan siswa.

3.6 Kriteria Penilaian Hasil Menulis Karangan Narasi

Untuk melihat kemampuan siswa dan menulis karangan narasi faktual, peneliti memerlukan beberapa kriteria penilaian hasil tulisan siswa. Kriteria ini sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil tulisan siswa sehingga dapat terukur.

Tabel 3.7
Indikator Persentase kemampuan siswa

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Jumlah Skor	Perolehan Nilai
1	Diksi						
2	Ejaan						
4	Isi karangan						
5	Alur						
6	Tokoh						
7	Latar						
Jumlah							

Nilai :

$$\frac{\sum skor\ siswa}{\sum skor\ ideal} \times 100$$

Untuk lebih jelasnya mengenai profil kriteria penilaian menulis karangan narasi dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8

Profil Kriteria Penilaian Karangan Narasi

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
Adanya deskripsi tokoh	4	Sangat Baik (SB). Terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, dan ada pendeskripsian tokohnya.
	3	Baik (B). Terdapat tokoh utama, tokoh tambahan dan pendeskripsian tokoh sedikit.
	2	Cukup (C). Terdapat tokoh utama, tokoh tambahan, dan tidak ada pendeskripsian tokohnya.
	1	Kurang (D). Tidak terdapat tokoh dan tidak terdapat tokoh tambahan.

<p>Adanya deskripsi latar</p>	<p>4 3 2 1</p>	<p>Sangat Baik (SB). Latar dijelaskan dengan jelas dan rinci.</p> <p>Baik (B). Latar digambarkan cukup jelas, dan tidak terperinci.</p> <p>Cukup (C). latar digambarkan secara tidak jelas.</p> <p>Kurang (D). Latar tidak digambarkan sama sekali.</p>
<p>Pengembangan alur</p>	<p>4 3 2 1</p>	<p>Sangat Baik (SB). Alur diurut secara berurutan, menarik untuk dibaca ceritanya setelah selesai (ada penyelesaiannya).</p> <p>Baik (B). Alur disusun secara berurutan, menarik untuk dibaca, ceritanya mengembang (kurang jelas penyelesaiannya).</p> <p>Cukup (C). Alur disusun secara berurutan, peristiwa tidak diceritakan secara jelas, ceritanya mengembang (kurang jelas penyelesaiannya).</p>

		Kurang (D). Pengaluran disusun secara kacau (tidak ada penyelesaiannya).
Diksi	4	Sangat bagus (SB). Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	3	Baik (B). Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	2	Cukup (C). Sering terjadi kesalahan penggunaan kata-kata dan dapat merusak makna.
	1	Kurang (D). Pengetahuan kosa kata rendah, pemanfaatan potensi kata asal-asalan.
Ejaan	4	Sangat Baik (SB). Tidak terdapat kesalahan. Penulis menguasai penulisan.
	3	Baik (B). Kadang-kadang .terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	2	Cukup (C). Sering terjadi kesalahan ejaan,

	1	<p>makna, membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang (D). terdapat banyak kesalahan ejaan, kurang menguasai aturan penulisan.</p>
--	---	--

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data sangatlah penting. Oleh karena itu teknik pemeriksaan data dilakukan dengan :

- 1) mengadakan tukar pikiran dengan ahli (dosen pembimbing);
- 2) pemikiran kembali terhadap apa yang telah dilakukan dengan mendekati hasil pemikiran pada teori sehingga diperoleh informasi yang memungkinkan.
- 3) Menganalisis dengan mengacu pada teknik wawancara dan analisis karangan siswa.